



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEPATUHAN LANSIA
PENDERITA HIPERTENSI DALAM MENGKONSUMSI OBAT ANTIHIPERTENSI**

Artikel Ilmiah

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan Pendidikan Tahap Akademik
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun oleh:

Edelweis Balqis Shanmora

H2A016002

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG

2020

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEPATUHAN LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DALAM MENGGONSUMSI OBAT ANTIHIPERTENSI

Edelweis Balqis Shanmora¹. Merry Tiyas Anggraini². Nina Anggraeni Noviasari³.

ABSTRAK

Latar belakang: Besarnya jumlah penduduk lansia di Indonesia di masa depan akan memberikan dampak bagi dalam berbagai aspek di Indonesia, semakin bertambah umur semakin banyak penyakit yang muncul, yang akan menambah beban negara. Hipertensi adalah keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal. Pengukuran tekanan darah merupakan salah satu deteksi dini. Prevalensi lansia hipertensi diprediksi meningkat 60% pada tahun 2025, yaitu sekitar 1.56 juta orang penderita, maka perlu mendapat pengobatan dan juga pengawasan keluarga sebagai masalah penunjang dari mengkonsumsi obat, dan kepatuhan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan. Ketidakepatuhan lansia hipertensi dalam minum obat menyebabkan komplikasi lebih lanjut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan penderita hipertensi dalam mengkonsumsi obat antihipertensi pada lansia.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasi dengan rancangan cross sectional. Sampel pada penelitian ini adalah lansia hipertensi di Kelurahan Bangetayu Semarang yang berjumlah 59 orang yang diambil dengan simple random sampling, dengan uji chi square. Sampel diambil dari lansia hipertensi di Kelurahan Bangetayu Semarang. Data primer diambil menggunakan kuesioner.

Hasil: Hasil analisis bivariat didapatkan variabel tingkat kepatuhan dengan jenis kelamin dengan nilai $p = 1,000 (<0,05)$. Tingkat kepatuhan dengan lama menderita hipertensi dengan nilai $p = 0,758 (<0,05)$. Tingkat kepatuhan dengan pendidikan dengan nilai $p = 0,187 (<0,05)$. Tingkat kepatuhan dengan pengawasan keluarga dengan nilai $p = 0,000 (<0,05)$. Tingkat kepatuhan dengan pengetahuan dengan nilai $p = 0,000 (<0,05)$. Tingkat kepatuhan dengan motivasi diri dengan $p = 0,237 (<0,05)$.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pengawasan keluarga dan pengetahuan.

Kata kunci: Hipertensi, lansia, tingkat kepatuhan, pengawasan keluarga, pengetahuan.

¹ Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

² Staf Pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

³ Staf Pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

ANALYSIS OF FACTOR THAT INFLUENCE THE LEVEL OF ADHERENCE OF ELDERLY PEOPLE WITH HYPERTENSION IN TAKING ANTIHYPERTENSIVE DRUGS

Edelweis Balqis Shanmora⁴. Merry Tiyas Anggraini⁵. Nina Anggraeni Noviasari⁶

ABSTRACT

Background: The large number of elderly population in Indonesia in the future will provide a greater number in Indonesia, the more age, the more diseases that arise, which will add to the burden on the country. Hypertension is a condition where a person increases blood pressure above normal. Measurement of blood pressure is one of early detection. The prevalence of elderly hypertension is predicted to increase by 60% in 2025, which is about 1.56 million sufferers, it is necessary to receive care and also family supervision as a supporting problem from buying drugs, and help be one of the factors that can improve welfare. The inadequacy of hypertensive elderly in taking medicine causes further complications. The purpose of this study was to analyze the factors associated with the level of resistance of hypertensive sufferers in taking antihypertensive drugs in the elderly.

Method: This research is an observational analytic study with cross sectional design. The sample in this study was 59 elderly hypertension in Bangetayu Village in Semarang taken by simple random sampling, with chi square test. Samples were taken from elderly hypertension in the Bangetayu Village, Semarang. Primary data was collected using a questionnaire.

Result: The results of bivariate analysis found variable levels of adherence with sex with $p = 1,000 (<0.05)$. The level of adherence with long suffering from hypertension with a value of $p = 0.758 (<0.05)$. The level of compliance with education with a value of $p = 0.187 (<0.05)$. The level of compliance with family supervision with a value of $p = 0,000 (<0.05)$. The level of compliance with knowledge with a value of $p = 0,000 (<0.05)$. The level of compliance with self motivation with $p = 0.237 (<0.05)$.

Conclusion: There is a relation between the level of knowledge with family supervision and knowledge

Keywords: Hypertension, elderly, level of compliance, family supervision, knowledge.

⁴ Student in Medicine Faculty of University Of Muhammadiyah Semarang.

⁵ Staff Teaching Department of Neurology in Medicine Faculty of University Of Muhammadiyah Semarang.

⁶ Staff Teaching Department of Medical Education in Medicine Faculty of University Of Muhammadiyah Semarang.

PENDAHULUAN

Besarnya jumlah lansia hipertensi di Indonesia akan memberikan dampak dalam berbagai aspek. Semakin bertambah umur seseorang semakin banyak pula penyakit yang muncul yang akan memberikan dampak yaitu meningkatnya beban negara. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya. (Dalimarta, Setiawan. 2018)

Pengukuran tekanan darah merupakan salah satu kegiatan deteksi dini terhadap faktor resiko seperti hipertensi, stroke, jantung, kelainan fungsi ginjal atau yang lainnya. Kegiatan ini bisa dilaksanakan di setiap fasilitas kesehatan termasuk puskesmas atau klinik kesehatan lainnya. Prevalensi lansia hipertensi diprediksi meningkat 60% pada tahun 2025, yaitu sekitar 1.56 juta orang penderita, dan perlu mendapat pengobatan dan juga pengawasan keluarga sebagai masalah penunjang dari mengkonsumsi obat, dan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan. (Riskesdas, 2018)

Kepatuhan atau ketaatan adalah tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan, mematuhi apa yang telah menjadi ketentuan dalam prosedur pengobatan sebagaimana yang disarankan oleh dokter atau petugas kesehatan lainnya. Kepatuhan lansia hipertensi dalam minum obat sangat penting untuk mencapai derajat kesembuhan. Tidak tercapainya penyembuhan penyakit hipertensi salah satunya disebabkan oleh ketidakpatuhan lansia. Ketidakpatuhan lansia hipertensi dalam minum obat menyebabkan angka kesembuhan lansia hipertensi rendah, kekambuhan meningkat, dan meningkatnya angka kejadian komplikasi lebih lanjut. (Gunawan, Lany. 2010.)

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan, didapat bahwa faktor jenis kelamin, lama menderita hipertensi, pendidikan, pengetahuan, motivasi diri, dan pengawasan

keluarga berkaitan dengan tingkat kepatuhan seseorang untuk meminum obat. (Gunawan, Lany. 2010)

Tingkat kepatuhan lansia hipertensi di Indonesia untuk berobat dan kontrol cukup rendah. Semakin lama seorang lansia menderita hipertensi maka tingkat kepatuhannya makin rendah, hal ini disebabkan kebanyakan lansia akan merasa bosan untuk berobat. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara lama menderita hipertensi dengan ketidakpatuhan pasien penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan ($p=0,040$). Dimana semakin lama seseorang menderita hipertensi maka cenderung untuk tidak patuh karena merasa jenuh menjalani pengobatan atau meminum obat sedangkan tingkat kesembuhan yang telah dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan. (Puspita, Exa. 2016)

Keluarga berfungsi sebagai sistem pengawas bagi anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam Al-Quran surah Asy-Syu'ara ayat 23 telah disampaikan bahwa :

ذٰلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللّٰهَ عِبَادَهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ ۗ قُلْ لَا اَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ اَجْرًا اِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبٰى ۗ وَمَنْ يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نّٰزِدْ لَهُ فِيْهَا حُسْنًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ شَكُوْرٌ

“Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh. Katakanlah: "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan". Dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.”
[QS Asy Syu'ara: 23].

Belum banyak penelitian tentang mendeskripsikan serta menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan, tingkat kepatuhan, motivasi, dan tingkat

kepatuhan lansia hipertensi dalam menjalani pengobatan, sehingga peneliti tertarik dan ingin meneliti hal tersebut.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian dilakukan di Kelurahan Bangetayu Semarang pada bulan Agustus-September tahun 2019. Populasi penelitian adalah semua lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* atau pengambilan sampel acak sederhana. Untuk mengantisipasi terjadi *drop out* dilakukan penambahan jumlah sampel sebagai cadangan agar dapat terpenuhi. Perkiraan proporsi *drop out* 10% sehingga jumlah sampel menjadi 59 lansia hipertensi. Berdasarkan hasil perhitungan jumlah keseluruhan sampel adalah 53 lansia hipertensi. Sampel penelitian adalah lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu Semarang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah dilakukan penentuan sampel, 59 lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu Semarang sesuai dengan kriteria sampel yang diharapkan. Jadi yang menjadi sampel pada penelitian ini yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan 59 lansia hipertensi.

Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari responden berupa data tentang lansia meliputi jenis kelamin, lama menderita hipertensi, pendidikan, pengetahuan, motivasi diri, kepercayaan diri, pengawasan keluarga, dan tingkat kepatuhan melalui kuesioner, dan wawancara secara langsung terhadap responden. Data primer yang digunakan yaitu data dari variabel bebas yaitu jenis kelamin, lama menderita hipertensi, pendidikan, pengawasan keluarga, pengetahuan, dan motivasi diri. Data variabel terikat yaitu tingkat kepatuhan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL

1. Analisis univariat

Tabel 1. Distribusi Responden

Distribusi Responden	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	21	35,6 %
Perempuan	38	64,4 %
Lama Menderita Hipertensi		
≤ 5 tahun	25	42,4 %
> 5 tahun	34	57,6 %
Pendidikan		
SD	42	71,2 %
SMP	9	15,3 %
SMA	6	10,2 %
PT	2	3,4 %
Pengawasan Keluarga		
Ada Pengawasan	45	76,3 %
Tidak Ada Pengawasan	14	23,7 %
Pengetahuan		
Baik	45	76,3 %
Kurang Baik	14	23,7 %
Motivasi Diri		
Baik	58	98,3 %
Kurang Baik	1	1,7 %
Tingkat Kepatuhan		
Patuh	45	76,3 %
Tidak Patuh	14	23,7 %

2. Analisis bivariat

Tabel 8. Distribusi Hubungan antara Tingkat Kepatuhan dengan Jenis Kelamin

Variabel	Jenis Kelamin				Total	p-value	
	Laki-laki		Perempuan				
	N	%	N	%	N		%
Tingkat Kepatuhan	Patuh	16	76,2%	29	76,3%	45	100
	Tidak Patuh	5	23,8%	9	23,7%	14	100
Jumlah		21	100%	38	100%	59	100

*Uji *Chi Square* $p < 0,05$

Uji hipotesis menggunakan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepatuhan dengan jenis kelamin. Pada uji *Chi Square* didapatkan nilai p adalah 1,000, yang artinya tidak terdapat hubungan.

Tabel 9. Distribusi Hubungan Tingkat Kepatuhan dengan Lama Menderita Hipertensi

Variabel		Lama Menderita Hipertensi				Total		p-value
		≤ 5 tahun		>5 tahun		N	%	
		N	%	N	%			
Tingkat Kepatuhan	Patuh	20	80,0%	25	73,5%	45	100	0,758
	Tidak Patuh	5	20,0%	9	26,5%	14	100	
Jumlah		25	100%	34	100%	59	100	

Uji hipotesis menggunakan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepatuhan dengan lama menderita hipertensi. Pada uji *Chi Square* didapatkan nilai p adalah 0,758 yang artinya tidak terdapat hubungan.

Tabel 10. Distribusi Hubungan Tingkat Kepatuhan dengan Pendidikan

Variabel		Pendidikan								Total	p-value		
		SD		SMP		SMA		PT				N	%
		N	%	N	%	N	%	N	%				
Tingkat Kepatuhan	Patuh	29	69	9	100	5	83,3	2	100	45	100	0,187	
	Tidak Patuh	13	31	0	0	1	16,7	0	0	14	100		
Jumlah		42	100	9	100	6	100	2	100	59	100		

Uji hipotesis menggunakan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepatuhan dengan jenis kelamin. Pada uji *Chi Square* didapatkan nilai p adalah 0,187, yang artinya tidak terdapat hubungan.

Tabel 11. Distribusi Hubungan Tingkat Kepatuhan dengan Pengawasan Keluarga

Variabel		Pengawasan Keluarga				Total		p-value
		Ada Pengawasan		Tidak Ada Pengawasan		N	%	
		N	%	N	%			
Tingkat Kepatuhan	Patuh	45	100	0	0	45	100	0,000
	Tidak Patuh	0	0	14	100	14	100	
Jumlah		45	100	14	100	59	100	

Uji hipotesis menggunakan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepatuhan dengan pengawasan keluarga. Pada uji *Chi Square* didapatkan nilai p adalah 0,000, yang artinya terdapat hubungan.

Tabel 12. Distribusi Hubungan Tingkat Kepatuhan dengan Pengetahuan

Variabel		Pengetahuan				Total		p-value
		Baik		Kurang Baik		N	%	
		N	%	N	%			
Tingkat Kepatuhan	Patuh	45	100	0	0	45	100	0,000
	Tidak Patuh	0	0	14	100	14	100	
Jumlah		45	100	14	100	59	100	

Uji hipotesis menggunakan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepatuhan dengan pengetahuan. Pada uji *Chi Square* didapatkan nilai p adalah 0,000, yang artinya terdapat hubungan.

Tabel 13. Distribusi Hubungan Tingkat Kepatuhan dengan Motivasi Diri

Variabel		Motivasi Diri				Total		p-value
		Baik		Kurang Baik		N	%	
		N	%	N	%			
Tingkat Kepatuhan	Patuh	45	77,6	0	0	45	100	0,237
	Tidak Patuh	13	22,4	1	100	14	100	
Jumlah		58	100	1	100	59	100	

Uji hipotesis menggunakan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepatuhan dengan motivasi diri. Pada uji *Chi Square* didapatkan nilai p adalah 0,237, yang artinya tidak terdapat hubungan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan pengawasan keluarga terhadap kepatuhan penderita hipertensi

dalam mengkonsumsi obat antihipertensi pada lansia. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesa terbukti dan dapat diterima. Hasil yang didapatkan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diyah Ekarini (2011) dimana didapatkan yang mempengaruhi dalam pembentukan perilaku kesehatan salah satunya ialah faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*) yaitu faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, dan tradisi.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi tingkat kepatuhan lansia dalam mengkonsumsi obat, pengetahuan dan sikap ini akan membentuk sebuah perilaku. Semakin tinggi atau semakin baik pengetahuan dan sikap yang dimiliki responden maka akan semakin baik perilaku yang dihasilkan. Hal ini didukung dengan teori yang mengatakan bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). (Raihan, 2014) Semakin baik pengetahuan dan sikap tentang pengobatan sendiri maka semakin rasional pula perilaku pengobatan sendirinya, demikian juga sebaliknya. (Triani Lilis, 2014)

Hasil yang didapatkan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Pitaloka Dalyoko (2010) dimana didapatkan pengawasan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan terhadap penderita yang sakit. Berdasarkan dari hasil penelitian langsung ke lansia hipertensi yang mengkonsumsi obat antihipertensi didapatkan penderita merasa lebih bersemangat ketika mendapat pengawasan dan perhatian dari keluarga dalam mengkonsumsi obat antihipertensi, maka dari itu pengawasan dari keluarga dan teman-teman dapat membantu seseorang dalam menjalankan program-program kesehatan dan juga secara umum orang yang menerima pengawasan dari keluarga biasanya cenderung lebih mudah mengikuti nasehat medis. (Raihan, 2014) Hal ini sejalan dengan teori dimana hipertensi memerlukan pengobatan seumur hidup, pengawasan dari keluarga dapat membantu lansia hipertensi sangat diperlukan dalam menjalani pengobatannya. (Diyah Ekarini, 2011)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan pengawasan keluarga terhadap kepatuhan penderita hipertensi dalam mengkonsumsi obat antihipertensi pada lansia.

SARAN

1. Kepada tenaga kesehatan khususnya dokter diharapkan dapat selalu memberikan edukasi tentang mengkonsumsi obat antihipertensi, agar lansia hipertensi dapat mendapat pengetahuan yang cukup dan dapat menerapkan dalam proses pengobatannya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dianalisis lebih lanjut dengan mengembangkan variabel terikatnya yaitu tingkat kepatuhan, serta mengembangkan metode penelitian dengan case control.
3. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak dapat menentukan kejujuran pasien karena menggunakan kuesioner sehingga rentan terhadap hasil karena mudah terdistorsi oleh pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimarta, Setiawan. *Hipertensi*. Jakarta : Penebar Plus. 2018.
- Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI. 2018.
- Gunawan, Lany. *Hipertensi, Penyakit tekanan darah tinggi*. Yogyakarta. Kanisius. 2010.
- Puspita, Exa.. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan*. 2016.
- Al-Quran Surah Asy-Syuura ayat 23. *Al-Qur-an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI. 2014.
- Ekarini, Diyah. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Klien Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Gondangrejo Karanganyar*. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. 2011.
- Raihan, Lailatun Najmi, dkk. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Primer Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pesisir*. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. 2014.
- Triani, Lilis. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Ngaliyan Semarang*. Karya Ilmiah STIKES Telogorejo Volume 2. 2011.
- Dalyoko, Dyah Ayu Pithaloka. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pengendalian Hipertensi pada Lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Mojongsongo Boyolali*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2010.
- Agoes, A., Achdiat, A., & Arizal, A. *Penyakit di Usia Lanjut*. Jakarta: EGC. 2011.
- Anggina, L.L. *Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus dalam Melaksanakan Program Diet di*

- Poli Penyakit Dalam RSUD Cibabat Cimahi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. 2010.
- Arista, N. Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diit pasien hipertensi. *Jurnal Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang*. 2014.
- Boedi D, Hadi M. *Buku Ajar Geriatri Ilmu Kesehatan Usia Lanjut*. Edisi ke 3. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2014.
- Bulpit, C, Rajkumar, C and Cecket, N. "Hypertension and the elderly". *Clinician Manual Science Press*. 2019.
- Cobbs, E and Lynn, J. "The Care of the dying patients" in Hazzard WR et all. *Principles of Geriatric Medicine and Gerontology*" 2nd eds. 2019.
- Darmojo dan Martono. *Geriatri*. Jakarta : Yudistira. 2011.
- Depkes RI. *Profil Kesehatan 2018*. Departemen Kesehatan RI. 2018.
- Maulidya, Desy Fitri. Hubungan Antar Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberculosis di Wilayah Ciputat Tahun 2014. *Skripsi Program Sarjana Keperawatan FKIK UIN*. 2014.
- Sugiyono. *Metoda Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta. 2017
- Wulandari, Dewi Hapsari. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberculosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu Tahun 2015. *Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*. 2015.